

Analisis Kebijakan Struktur Modal dan Dividen pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) Periode 2020-2024

Nurbaiti^{1*}, Emmi Nasution Nst², Fitri Yunina³
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: dedishabu@icloud.com

Diterima: 28-08-2026 | Disetujui: 28-08-2026 | Diterbitkan: 06-09-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the capital structure policy and dividend policy of PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) during the period 2020–2024. Capital structure is an important financial management decision related to the proportion of debt and equity financing, while dividend policy concerns the company's decision to distribute profits to shareholders or retain earnings for internal financing. This study uses a quantitative approach and a descriptive research method. The secondary data utilized came from PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM) annual reports and financial statements that were released throughout the study period. The Debt to Equity Ratio (DER) is used to measure capital structure policy analysis, whilst the pattern and evolution of dividend distribution are used to study dividend policy. The results indicate that the capital structure of PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) during 2020–2024 tends to be dominated by debt rather than equity. In addition, the company applies a dividend policy that distributes most of its current earnings to shareholders, resulting in relatively low retained earnings and a higher reliance on external financing to support operational and investment activities. These findings indicate a relationship between dividend policy and capital structure policy within the company

Keywords: Capital Structure; Dividend Policy; Debt to Equity Ratio; PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kebijakan struktur modal dan kebijakan dividen pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) Periode 2022-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) selama tahun 2022-2024. Data sekunder dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melibatkan rasio DER dan DPR. Hasil penelitian menunjukkan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) memiliki kebijakan struktur modal dengan menurunkan utang secara bertahap. Keputusan ini didasarkan pada analisis mendalam terhadap profitabilitas, pertumbuhan, dan kondisi pasar mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal dan memiliki risiko finansial yang lebih rendah. PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) memiliki kebijakan dividen dengan membagikan dividen kas yang lebih besar pada pemegang saham dengan memperkecil jumlah laba ditahan. Sejak tahun 2023 jumlah dividen yang didistribusikan meningkat secara signifikan dengan Dividend Payout Ratio mencapai 62,08% dan 79,89%, artinya dua tahun tersebut jumlah laba bersih yang dialokasikan ke dividen sudah lebih besar masing-masing 29,89% dan 12,08% dari jumlah laba ditahan yang dikembalikan ke ekuitas.

Katakunci: Struktur Modal; Kebijakan Dividen; Rasio Utang terhadap Ekuitas; PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM).

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan sudah berkembang seiring dengan perubahan lingkungan bisnis yang mendalam dalam beberapa dekade terakhir ini. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, kompleksitas produk keuangan dan dinamika pasar saham sudah mempengaruhi cara perusahaan mengelola aset dan sumber daya keuangan mereka. Struktur modal dan kebijakan dividen merupakan sejumlah aspek penting dalam kebijakan manajemen keuangan yang akan menentukan kinerja dan keberhasilan perusahaan (Erwin *et al.*, 2023).

Utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas pemegang saham membentuk struktur modal keuangan perusahaan, yang merupakan pendanaan permanen. Saham biasa, saham preferen, dan sumber lain yang dihasilkan dari laba ditahan dan utang jangka panjang yang dimiliki oleh organisasi perusahaan untuk membiayai aset perusahaan membentuk komposisi spesifik dari struktur modal tersebut (Sudianto *et al.*, 2022). Biaya modal suatu perusahaan ditentukan oleh struktur modalnya, yaitu rasio utang terhadap ekuitas dalam pembiayaannya. Bisnis dengan struktur modal yang sehat akan memiliki rasio utang yang lebih rendah dan mampu mendapatkan pembiayaan dengan biaya yang lebih sedikit (Chandrayanti *et al.*, 2025). Kondisi ini juga menjadi pemikiran yang konkrit bagi pihak manajemen perusahaan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM).

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) adalah perusahaan pertambangan terintegrasi vertikal dan terdiversifikasi yang berfokus pada ekspor. Eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan penjualan bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara dari sumber daya mineral alam Indonesia merupakan beberapa operasi ANTAM. Perusahaan harus mengumpulkan dana yang cukup melalui penjualan saham tambahan atau pinjaman jangka panjang dari bank dan lembaga keuangan sebab pertumbuhan eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan penjualan komoditas alam di Indonesia. Struktur modal PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) akan terdampak oleh situasi ini.

Berdasarkan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan (*annual report*), komposisi utang dalam struktur modal PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) dalam setiap tahun relatif lebih tinggi dibandingkan komposisi ekuitas yang berasal dari modal disetor maupun dari penjualan saham. Perusahaan tambang mineral ini juga tidak menahan laba tahun berjalan untuk memperbesar komposisi ekuitasnya dalam bentuk laba ditahan. Akibatnya komposisi ekuitas pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) hanya mencapai 40-60% dari jumlah utang atau pinjaman jangka panjang atau struktur utang rata-rata mencapai dua kali dari jumlah ekuitas. Meningkatnya pendanaan usaha dari modal sendiri maupun dari modal asing pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) di satu sisi akan bisa membuat perusahaan ini bisa meningkatkan kegiatan usaha dalam skala yang lebih besar, namun di sisi lain penggunaan modal asing akan membuat perusahaan tambang mineral ini memiliki beban pengembalian utang dan bunga yang lebih besar (Laporan Tahunan PT. Aneka Tambang Indonesia, 2024).

Risiko dan imbal hasil modal yang diharapkan dipertimbangkan secara seimbang dalam kebijakan struktur modal PT Aneka Tambang Indonesia (ANTAM). Meskipun menambah utang meningkatkan risiko bagi bisnis, hal itu juga meningkatkan proyeksi imbal hasil. Sementara peningkatan proyeksi imbal hasil menaikkan harga saham, risiko pembayaran pokok dan bunga cenderung menurunkannya. (Nasution *et al.*, 2024). Jika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang, maka risiko keuangan meningkat akibat beban bunga yang tinggi. Namun jika terlalu terlalu bergantung pada ekuitas, biaya modal bisa meningkat sebab investor menuntut return yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas konsekuensi kepemilikan saham (Chandrayanti *et al.*, 2025).

Keputusan keuangan jangka panjang bisa ditentukan oleh peran penting dari tiga aspek, salah satunya adalah kebijakan dividen, disamping kebijakan pendanaan dan kebijakan struktur modal yang dilakukan Perusahaan. Pembagian laba pada pemegang saham selaras dengan jumlah saham yang mereka miliki dalam perseroan terbatas dikenal sebagai dividen. Dividen akan dibagikan saat laba yang didapatkan oleh perusahaan cukup untuk dibagikan pada pemegang saham. Dividen menjadi salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan dan daya tarik bagi investor, terutama mereka yang mencari pendapatan pasif dari investasi saham.

Setiap perusahaan harus mempertimbangkan struktur modal sebab keberhasilan atau kegagalannya akan langsung memengaruhi situasi keuangan perusahaan dan, pada akhirnya, nilainya. Struktur modal yang ideal adalah struktur yang memaksimalkan nilai bisnis dengan meminimalkan biaya modal rata-rata atau total (Brigham dan Houston, 2013 dalam Agusfianto et al., (2022).

Gitman dan Zutter (2012) dalam Agusfianto et al., (2022) memaparkan bahwasanya perpaduan antara utang jangka panjang dan ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan untuk mendanai asetnya dikenal sebagai struktur modal. Struktur modal menjelaskan rasio utang terhadap ekuitas yang membentuk keseluruhan pendanaan permanen bisnis untuk memaksimalkan nilainya.

Struktur modal secara implisit digunakan untuk pertumbuhan perusahaan disamping untuk memperoleh keuntungan juga untuk memperoleh dan mengembangkan aset perusahaan (Modigliani & Miller (1963) dalam Sholehah et al. (2023).

Kebijakan Dividen

Pengambilan keputusan keuangan sangat bergantung pada kebijakan dividen dan pendanaan. Perusahaan harus memilih berapa banyak dari keuntungan mereka yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dan berapa banyak yang akan dibayarkan sebagai dividen pada pemegang saham (Erwin et al., 2023). Persentase laba yang dibagikan sebagai dividen tunai pada pemegang saham, konsistensi pembayaran dividen, pembagian saham dividen, dan pembelian kembali saham yang beredar semuanya dianggap sebagai aspek dari kebijakan dividen seorang manajer keuangan (Arniwita et al., 2021).

Kebijakan mendistribusikan laba pada pemegang saham sesudah periode akuntansi berakhir dikenal sebagai kebijakan dividen. Pembayaran dividen suatu perusahaan akan berkurang jika sebagian besar laba yang diperoleh akan ditahan. Sebaliknya, laba ditahan akan dikurangi atau bahkan dihilangkan jika laba perusahaan akan dibagikan dalam jumlah yang signifikan.

Kebijakan dividen bergantung pada kebutuhan modal, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal dan preferensi pemegang saham (Erwin et al., 2023).

Analisis kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan rasio *dividend payout ratio*. Jumlah keuntungan yang bisa disimpan dalam perusahaan ditentukan oleh rasio ini, dimana uang yang disisihkan untuk pembayaran dividen akan cenderung sedikit saat perusahaan menahan laba saat ini dengan jumlah yang tinggi (Irma et al., (2021). Ajizah et al., (2023:83) memaparkan bahwasanya Selisih antara jumlah dividen yang diberikan pada pemegang saham dan laba bersih perusahaan dikenal sebagai *dividend payout ratio* (DPR). Pembelanjaan internal perusahaan akan dilakukan dengan menahan sedikit bagian laba saat rasio ini memperlihatkan nilai yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang diimplementasikan oleh penelitian ini. Keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan

penelitian bisa diselidiki oleh penelitian yang disebut dengan penelitian deskriptif. Manipulasi pada objek atau wilayah penelitian tidak diubah, ditambah, atau diadakan oleh peneliti. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan secara lugas, seperti apa adanya (Widiasworo, 2018). Ditinjau dari jenis data yang digunakan maka pendekatan penelitian yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang sangat bergantung pada angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, hingga penyajian hasil analisisnya (Reken et al., 2024).

Time Horizon/horizon waktu adalah dimensi waktu untuk pengumpulan data penelitian. Dimensi ini dibagi menjadi 2 studi yaitu *cross-sectional* dan *longitudinal*. Studi *Cross-sectional* atau *one-shoot* studi adalah dimensi waktu dimana peneliti hanya sekali dalam pengambilan data sebab keterbatasan waktu penelitian baik berbentuk kuesioner ataupun berbentuk deret waktu (*time series*). Sementara untuk studi longitudinal pengambilan data dilakukan lebih dari sekali untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan umumnya waktunya berulang-ulang dan lebih lama (Hamali et al., 2023). Penelitian menggunakan deret waktu (*time series*) laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) Periode 2020-2024.

Tingkat kesatuan data yang dikumpulkan pada langkah analisis data selanjutnya disebut sebagai unit analisis (Sekaran, 2016). PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) dijadikan sebagai fokus oleh unit analisis dalam penelitian ini. Terkait dengan hal itu, laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) Periode 2020-2024 dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian ini.

Data sekunder yang merupakan data yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini (Sekaran, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengimplementasikan teknik dokumentasi. Catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian dikumpulkan dalam teknik pengambilan data yang disebut dengan dokumentasi. Laporan Keuangan tahunan pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) menjadi sumber didapatkannya data itu.

Pendekatan deskriptif diimplementasikan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memastikan apakah variabel independen ada, apakah satu atau lebih variabel bisa dideskripsikan tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain (variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel dependen sebab variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen) (Sugiyono 2025). Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan mengenai rasio DPR dan DER PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang adalah nama asli PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM), sebuah Badan Usaha Milik Negara yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1968, selaras dengan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968. Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum Negara yang meliputi Proyek Pertambangan Berlian Kalimantan Selatan, Proyek Bapetamb sebelumnya, Perusahaan Pertambangan Bauksit Negara Indonesia, Perusahaan Pertambangan Emas Negara Tjikotok, Perusahaan Logam Mulia Negara, dan PT Nikel Indonesia, bergabung untuk membentuk Badan Usaha Milik Negara ini. Pada tanggal 5 Juli 1968, Republik Indonesia menerbitkan Suplemen Lembaran Negara No. 36 Tahun 1968 yang mengumumkan pendiriannya.

Analisis Kebijakan Struktur Modal dan Dividen pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) Periode 2020-2024
(Nurbaiti, et al.)

Pada tahun 1975 Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang ditingkatkan statusnya menjadi Perseroan Terbatas (PT) Aneka Tambang. Dengan berubahnya badan hukum ini PT. Aneka Tambang terus memperluas kegiatan usahanya ke sejumlah komoditi perak, bijih besi, serta perusahaan ini terlibat dalam proyek energi panas bumi dan angin. Sejak era 80 an PT. Aneka Tambang sudah berperan dalam meningkatkan pendapatan negara. Pada tanggal 27 November 1997, PT. Aneka Tambang mencatatkan saham perdananya (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tengah krisis, menandai privatisasi sebagian dan statusnya sebagai perusahaan publik. Sejak era 2000 an hingga sekarang, PT. Aneka Tambang sudah menjadi Perusahaan Pertambangan Terintegrasi.

Tabel 1
Kebijakan Struktur Modal pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM)
Periode 2020-2024

	2020	2021	2022	2023	2024
Modal disetor (Saham)	6.337.930	6.337.927	6.337.926	12.621.619	12.840.537
Saldo Laba ditahan (Rp Juta)	8.786.064	10.271.507	13.142.512	14.389.642	14.985.766
Ditentukan Penggunaannya	480.615	480.615	480.615	480.615	480.615
Belum Ditentukan Penggunaannya	8.305.449	9.790.892	12.661.897	13.909.027	14.505.151
Komponen Ekuitas Lainnya	3.915.455	4.227.664	4.231.622	4.154.409	4.373.203
Total Modal Sendiri (Ekuitas)	19.039.449	20.837.098	23.712.060	31.165.670	32.199.506
Total Aset (Rp Juta)	31.729.513	32.916.154	33.637.271	42.851.329	44.522.645
Aset Lancar	9.150.514	11.728.143	11.694.779	20.064.546	17.991.975
Aset Tetap	22.578.999	21.188.011	21.942.492	22.786.783	26.530.670
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset (EAR)	60,01%	63,30%	70,49%	72,73%	72,32%
Total Utang (Liabilitas)	12.690.064	12.079.056	9.925.211	11.685.659	12.323.139
Rasio Utang Terhadap Modal (DER)	66,65%	57,97%	41,86%	37,50%	38,27%

Konsisten dengan perusahaan-perusahaan lainnya baik yang terdaftar di BEI maupun tidak, rasio utang terhadap ekuitas akan menjadi dasar pemantauan struktur modal PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) secara berkala. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total modal. Pada laporan kondisi keuangan tahun berjalan, utang merupakan total kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Seluruh

komponen ekuitas lancar yang tercantum dalam laporan kondisi keuangan tahun berjalan merupakan modal. Tabel 4.1 menjelaskan rasio utang terhadap modal sendiri PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) cenderung menurun selama tahun 2020-2024. Pada tahun 2020 rasio utang terhadap modal sendiri PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) sudah mencapai 66,65%, namun pada tahun 2023 rasio utang terhadap modal sendiri sudah mencapai 37,50% atau turun dari tahun 2022 yang mencapai 41,86%. Kondisi tersebut menjelaskan jumlah utang dalam struktur modal PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) terus menurun hingga 41,86%, sehingga membuat ekuitas lebih dominan yaitu sebesar 58,14%. Pada tahun 2024 rasio utang terhadap modal sendiri dalam struktur modal PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) sedikit meningkat 38,27% dibandingkan tahun 2023.

Tabel 2
Kebijakan Dividen pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM)
Periode 2020-2024

	2020	2021	2022	2023	2024
Laba bersih (Rp Juta)	1,149,354	1,861,740	3,820,964	3,077,648	3,852,218
Jumlah Dividen yang Dibayarkan (Rp Juta)	67.847.902	402.273,48	930.871,50	1.910.482,45	3.077.646,09
Jumlah Saham Beredar (Juta shares)	24.030,76	24.030,76	24.030,76	24.030,76	24.030,76
Laba/(Rugi) Bersih per Saham (Rp)	47,83	77,47	159,00	128,07	160,30
Dividen per Saham (Rp)	2,82	16,74	38,74	79,50	128,07
Rasio Pembayaran Dividen/ Dividend Payout Ratio (%)	5,90%	21,61%	24,36%	62,08%	79,89%

Tabel 4.2 menjelaskan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) sudah memperoleh laba bersih secara konsisten dan cenderung meningkat selama periode 2020-2024, kecuali tahun 2023, laba yang diperoleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) sedikit menurun dibandingkan tahun 2022 yaitu 3,077,648 juta rupiah. Dengan perolehan laba yang konsisten tersebut pemilik saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) akan mendapat hak-hak investasi dari laba yang didistribusikan oleh manajemen setiap tahun dalam bentuk Dividen. Jumlah Dividen yang dibayarkan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) selama tahun 2022-2024 terus meningkat sejalan dengan meningkatnya laba bersih. Pada tahun 2020 jumlah Dividen yang dialokasikan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) untuk dibayarkan pada pemegang mencapai 67.847.902

juta rupiah. Namun tahun 2024 jumlah Dividen yang dialokasikan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) untuk dibayarkan pada pemegang mencapai 3.077.646,09 juta rupiah.

Dengan jumlah saham yang beredar tidak bertambah (konstan) selama tahun 2020-2024 yaitu sebanyak 24.030,76 juta share, jumlah laba bersih per saham yang dibagikan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) pada pemegang saham cenderung meningkat. Pada tahun 2020 laba bersih per saham yang diterima pemegang saham dari PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) hanya mencapai 2,82 rupiah per share, namun pada tahun 2024 laba bersih per saham yang diterima pemegang saham dari PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) sudah mencapai 160,30 rupiah per share.

Rasio pembayaran dividen atau dividend payout ratio menjadi indikator utama dalam mengetahui berapa besar perusahaan mendistribusikan keuntungannya pada pemegang saham. Berdasarkan rasio dividend payout pada Tabel 4.2 jumlah dividen yang didistribusikan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) pada pemegang saham terus meningkat setiap tahunnya dengan Dividen Payout Ratio berkisar antara 5,90% hingga 79,89%. Tahun 2020 dividen yang didistribusikan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) pada pemegang saham baru mencapai 5,90% dari jumlah laba bersih yang diperoleh tahun berjalan. Artinya pemegang saham hanya mendapat 5,90% dari laba bersih yang diperoleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) pada tahun berjalan sementara 94,10% dikembalikan ke laba ditahan. Namun pada tahun 2024 dividen yang didistribusikan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) pada pemegang saham sudah meningkat hingga 79,89%, artinya pemegang saham sudah mendapat porsi yang lebih besar dari laba bersih yang diperoleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) pada tahun berjalan dengan Dividend payout 79,89%, hanya 20,11% dikembalikan ke laba ditahan.

Pembahasan

Pemilihan sumber pendanaan dalam arti kombinasi utang (*leverage*) dan ekuitas (modal sendiri) yang meminimalkan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*) menjadi masalah penting dalam manajemen keuangan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM). Perusahaan pertambangan ini bisa mengoptimalkan nilainya dan mengamankan pendanaan untuk keberlanjutan dengan struktur modal yang ideal. *Pecking order theory* digunakan oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) dalam strategi struktur modalnya sebab perusahaan pertambangan ini membutuhkan utang untuk mendanai ekspansinya. Namun, perusahaan kesulitan mendapatkan pinjaman sebab harus terlebih dahulu menentukan apakah pinjaman tersebut benar-benar bisa diterima. Perusahaan akan menerbitkan sekuritas teraman terlebih dahulu jika membutuhkan pembiayaan eksternal, dimulai dengan obligasi dan kemudian beralih ke sekuritas dengan fitur opsi seperti obligasi konvertibel.

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) memiliki komitmen untuk menurunkan utang secara bertahap sehingga utang PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) cenderung menurun selama tahun 2020-2024. Keputusan ini didasarkan pada analisis mendalam terhadap profitabilitas, pertumbuhan, dan kondisi pasar untuk mencapai struktur modal optimal yang seimbang antara risiko dan imbal hasil bagi pemegang saham. Penurunan ini juga memberi indikasi bahwa PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal dan memiliki risiko finansial yang lebih rendah dengan sendirinya meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penurunan rasio utang terhadap modal di bawah 50% sejak tahun 2022 juga mengindikasikan bahwa manajemen PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) lebih memilih pendekatan pembiayaan yang lebih konservatif, dengan menggunakan laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan terhadap sumber pembiayaan

pendanaannya. Perusahaan pertambangan ini juga memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang cukup kuat dari kegiatan operasionalnya untuk melunasi utang dalam setiap tahun berjalan. Utang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama saat kondisi ekonomi buruk. Mengurangi utang menurunkan beban bunga tetap dan risiko gagal bayar. Dengan utang lebih rendah membuat PT.ANTAM sering dianggap lebih stabil dan kurang berisiko sehingga tetap menarik minat investor.

Nilai pendapatan bersih sesudah pajak dikurangi laba ditahan disebut dengan dividen. Dividen adalah laba yang dibagikan PT.ANTAM pada pihak pemegang saham. Sejak terdaftar di BEI hingga sekarang PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) sudah mendistribusikan dividen kas setiap tahun pada pemegang saham sejalan dengan adanya pengakuan laba bersih yang diterima setiap tahun. Jumlah Dividen yang didistribusikan terus meningkat setiap tahunnya. Bahkan sejak tahun 2023 jumlah dividen yang didistribusikan meningkat secara signifikan dengan Dividend Payout Ratio mencapai 62,08% dan 79,89%, artinya dua tahun tersebut jumlah laba bersih yang dialokasikan ke dividen sudah lebih besar masing-masing 29,89% dan 12,08% dari jumlah laba ditahan yang dikembalikan ke ekuitas. Sebelumnya tahun 2021-2022 Dividend Payout Ratio mencapai 62,08% dan 79,89%, hanya mencapai 21,61% dan 24,36% sehingga 78,39% dan 75,64% dialokasikan untuk laba ditahan.

Kebijakan dividen PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) yang menambah jumlah dividen sambil menurunkan laba ditahan sejak tahun 2023 adalah kebijakan yang cenderung membayar lebih banyak keuntungan pada pemegang saham dan menyisihkan lebih sedikit laba untuk reinvestasi internal, yang seringkali bertujuan untuk meningkatkan harga saham dan memenuhi keinginan investor akan return tunai, meski bisa mengurangi dana internal untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan-perusahaan yang matang dengan laba stabil dan konsisten serta memiliki struktur kas yang kuat, cenderung membagikan dividen dengan Dividend Payout Ratio (DPR) di atas 50%.

KESIMPULAN

Berikut ialah sejumlah kesimpulan yang bisa dipaparkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan:

1. PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) memiliki kebijakan struktur modal dengan menurunkan utang secara bertahap. Keputusan ini didasarkan pada analisis mendalam terhadap profitabilitas, pertumbuhan, dan kondisi pasar mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal dan memiliki risiko finansial yang lebih rendah.
2. PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) memiliki kebijakan dividen dengan membagikan dividen kas yang lebih besar pada pemegang saham dengan memperkecil jumlah laba ditahan. Sejak tahun 2023 jumlah dividen yang didistribusikan meningkat secara signifikan dengan Dividend Payout Ratio mencapai 62,08% dan 79,89%, artinya dua tahun tersebut jumlah laba bersih yang dialokasikan ke dividen sudah lebih besar masing-masing 29,89% dan 12,08% dari jumlah laba ditahan yang dikembalikan ke ekuitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfianto, A., et al. (2022). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajizah, N., et al. (2023). Dividend payout ratio dan implikasinya terhadap kebijakan perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 80–90.
- Arniwita, A., et al. (2021). Kebijakan dividen dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Manajemen*

- dan Bisnis, 10(1), 1–12.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Chandrayanti, D., et al. (2025). Struktur modal dan biaya modal perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 55–65.
- Erwin, E., et al. (2023). Pengaruh kebijakan keuangan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(2), 100–112.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of managerial finance* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Hamali, A. Y., et al. (2023). *Metodologi penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Irma, I., et al. (2021). Analisis kebijakan dividen pada perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 80–90.
- Kamsurya, K. (2020). Pedoman penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–10.
- Modigliani, F., & Miller, M. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Nasution, N., et al. (2024). Risiko keuangan dan struktur modal perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 8(2), 100–110.
- PT Aneka Tambang Tbk. (2022). *Annual report 2022*. Jakarta: PT Aneka Tambang Tbk.
- PT Aneka Tambang Tbk. (2023). *Annual report 2023*. Jakarta: PT Aneka Tambang Tbk.
- PT Aneka Tambang Tbk. (2024). *Annual report 2024*. Jakarta: PT Aneka Tambang Tbk.
- Puteri, P., et al. (2025). Dividen sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan. *Jurnal Investasi dan Pasar Modal*, 9(1), 1–10.
- Reken, R., et al. (2024). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ekonomi. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 6(1), 1–10.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Setyawan, S. (2024). Pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal perusahaan. *Jurnal Keuangan Korporasi*, 5(1), 1–10.
- Sholehah, S., et al. (2023). Teori struktur modal dan implikasinya. *Jurnal Keuangan*, 40(1), 35–45.
- Sianturi, S. (2024). Kebijakan dividen dalam perspektif manajemen keuangan. *Jurnal Ekonomi Modern*, 4(1), 1–8.
- Sudianto, S., et al. (2022). Struktur modal dan pembiayaan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 95–150.
- Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyonowati, T., & Dewi, D. (2022). Kebijakan dividen dan laba ditahan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 60–70.
- Widiasworo, E. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Araska.